

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru dituntut memiliki kualifikasi kompetensi guru yang profesional. Untuk menjadi guru yang profesional perlu dipersiapkan melalui layanan pendidikan calon guru yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tinggi, dalam hal ini Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

UPI Kampus Cibiru mempersiapkan calon guru khususnya guru untuk Sekolah Dasar (SD). Untuk mencapai guru yang profesional, calon guru terlebih dahulu dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, di antaranya komponen Mata Kuliah Dasar Keguruan (MKDK), yang berfungsi mengembangkan wawasan kependidikan tenaga guru khususnya bagi Sekolah Dasar (SD) secara luas dan komprehensif. Komponen yang termasuk ke dalam MKDK, dapat memberikan pemahaman bagaimana menerapkan prinsip-prinsip pedagogis dan prinsip psikologis ke dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar (SD), juga pemahaman bagaimana menerapkan prinsip-prinsip dan asas-asas bimbingan konseling dalam pelayanan bimbingan konseling di SD, termasuk kemampuan mengidentifikasi anak-anak yang bermasalah.

Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM) memberikan kemampuan kepada calon guru SD untuk memahami perkembangan tingkah laku anak Sekolah Dasar (SD) dan mampu mengaplikasikannya dalam pelaksanaan tugas-tugas sebagai guru Sekolah Dasar (SD). Pembekalan mata kuliah tersebut

diatas merupakan salah satu bentuk untuk menempuh menjadi guru yang profesional. Dedi Supriadi, (1998:98) ciri-ciri guru yang profesional sebagai berikut.

(1) Mempunyai komitmen pada proses belajar siswa, (2) menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarnya, (3) Guru bertanggungjawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar. (4) mampu berpikir semestinya tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, (5) merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya yang memungkinkan mereka untuk selalu meningkatkan profesionalismenya.

Selanjutnya ditegaskan pula dalam Undang-Undang No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), Pasal 39 ayat 2 menyatakan. "Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi". pasal 40 ayat 2b "Pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan ayat 2 c memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga. "Guru yang profesional di hasilkan oleh jalur pendidikan profesional juga pendidikan akademik dan penguasaan ilmu yang mendalam.

Calon guru pada Sekolah Dasar (SD) dituntut menjadi guru yang profesional, karena guru selain sebagai pengajar juga sebagai pendidik merupakan penentu keberhasilan pendidikan, apalagi mendidik siswa Sekolah Dasar (SD), yang merupakan pondasi atau dasar pendidikan, pendidikan pada Sekolah Dasar ini harus kuat atau kokoh, demi penentu keberhasilan atau kelancaran pendidikan

selanjutnya. Bahwa surat kabar Kompas, 19 November 2004, memuat berita tentang profesi guru, dimana guru akan di posisikan sebagai suatu profesi, sebagaimana halnya dokter dan pengacara dengan sertifikasi profesi, yang bermaksud untuk mengangkat harkat dan wibawa guru, juga untuk meningkatkan kesejahteraan guru. Selanjutnya diungkapkan pula oleh Ferman Elia, mantan ketua jurusan bimbingan dan konseling FKIP UNIKA Atmajaya Jakarta, dalam Kompas, 13 Desember 2004, "Untuk sertifikasi guru harus dipersiapkan dimulai dari penyeleksian berdasarkan tes dan evaluasi kepribadian mahasiswa calon guru, "Dengan demikian dapat diperoleh guru yang kepribadian baik, guru yang kepribadian baik atau mantap merupakan cerminan dari guru yang profesional".

Jelas keahlian yang dimiliki guru profesional ditunjang pula oleh penampilan kepribadian. Salah satu penampilan kepribadian yang sebaiknya dimiliki oleh guru yang profesional adalah rasa percaya diri. Dengan kepercayaan diri yang kuat, seseorang akan tampil lebih meyakinkan sehingga dapat mempengaruhi orang lain. Rasa percaya diri ini lebih banyak menggambarkan kualitas kepribadian seseorang yang bersumber pada konsep dirinya. Sementara dalam sebuah laporan yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (Depdikbud) yang diedit oleh Conny Semiawan, konsep diri diartikan sebagai keseluruhan persepsi seseorang tentang dirinya, abilitas perilaku, dan kepribadiannya. Dengan tercerminnya pribadi yang sehat (mantap), yang terkandung di dalamnya memiliki konsep diri positif, maka calon guru tersebut dalam hal ini mahasiswa D-II PGSD, menunjukkan adanya kesiapan untuk menjadi guru pada Sekolah Dasar (SD), sebab seorang guru dikatakan siap menjalankan

4

tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, jika seorang guru memiliki rasa percaya diri, bahwa dirinya mampu tampil di depan siswa dalam menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu, karena sebelumnya mempersiapkan segala sesuatunya. Seseorang memiliki rasa percaya diri yaitu kesiapan untuk melakukan suatu aktivitas.

EB Hurlock (Syamsu Yusuf, 2002:11) bahwa kepribadian yang sehat (healthy personality) ditandai dengan karakteristik sebagai berikut.

1. Mampu menilai diri secara realistik.
2. Mampu menilai situasi secara realistik.
3. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik.
4. Menerima tanggungjawab.
5. Kemandirian .
6. Dapat mengontrol emosi.
7. Berorientasi tujuan.
8. Berorientasi keluar.
9. Penerimaan sosial.
10. Memiliki filsafat hidup.
11. Berbahagia.

Jadi seorang guru yang pribadinya sehat (mantap), merupakan cerminan guru yang profesional.

Dalam mencapai guru yang profesional, mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru sebagai calon guru Sekolah Dasar (SD) diharapkan memiliki sikap dan perilaku optimistik, kreatif, aktif, dan percaya diri atau mempunyai

konsep diri positif. Dengan memiliki konsep diri positif, mahasiswa akan mampu tampil mandiri, dapat menempatkan diri pada tempat yang tepat, mampu mengungkapkan pendapatnya, berani bertanya, khususnya dalam situasi proses belajar mengajar sedang berlangsung. Karena konsep diri merupakan persepsi individu tentang dirinya sendiri dan memiliki bagaimana cara-cara berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut SP. Sukartini (1999:21), indikator-indikator diri seorang mahasiswa dapat dikemukakan sebagai berikut. (a) komponen kemampuan akademik, (b) komponen motivasi, (c) komponen orientasi tugas, (d) komponen pemecahan masalah, dan (e) komponen keanggotaan dalam kelas.

Untuk mengembangkan dan memperbaiki konsep diri pada mahasiswa, khususnya mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru, sebaiknya ditempuh melalui layanan bimbingan pribadi. Layanan bimbingan pribadi merupakan bimbingan dalam menghadapi keadaan dirinya sendiri dan mengatasi berbagai permasalahan dalam dirinya sendiri. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Juntika (2003:21) mengemukakan bahwa bimbingan pribadi merupakan bimbingan untuk membantu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi diberikan bisa secara kelompok, maupun secara individual. Walaupun dilaksanakan secara kelompok atau melalui situasi kelompok, bantuannya tetap diberikan secara individual.

Pada kenyataannya di lapangan, konsep diri mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru belum berkembang secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku mahasiswa yang belum dapat menyesuaikan diri

dengan lingkungannya, khususnya lingkungan kampus. Kekurang mampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus ditunjukkan dengan adanya perasaan rendah diri, perasaan tidak mampu, perasaan bersalah, sikap cemas, gugup, dan sebagainya. Keadaan seperti ini dapat dimungkinkan karena mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru belum pernah mendapatkan layanan bimbingan pribadi, sehubungan dengan belum tersedianya fasilitas dan program bimbingan dari guru pembimbing. Kondisi di UPI kampus Cibiru hanya ada pembimbing akademik (PA), ini juga berfungsinya pembimbing akademik (PA), tidak secara rutin dan tidak menangani permasalahan-permasalahan yang sifatnya pribadi yang dialami oleh mahasiswa, hanya saja sebatas penandatanganan kartu rencana studi, ketika mahasiswa akan mengontrak kredit semester.

Kekhawatiran penulis jika tidak dilakukan penelitian sekarang ini, dengan keberadaan mahasiswa D-II PGSD seperti yang di uraikan di atas tadi, berarti mahasiswa tersebut belum menunjukkan adanya kesiapan untuk menjadi guru di Sekolah Dasar (SD). Jika dibiarkan, bagaimana nantinya sudah menjadi guru pada Sekolah Dasar (SD), sedangkan murid-murid Sekolah Dasar (SD) ini merupakan generasi awal yang akan menjadi penerus generasi mendatang sebagai calon-calon pemimpin masa depan, yang mana peran guru Sekolah Dasar (SD) memberi peranan yang sangat penting. Karena guru Sekolah Dasar (SD) merupakan model bagi murid-murid Sekolah Dasar, dimana murid-murid SD dilihat dari karakteristik masa perkembangannya, peka terhadap contoh yang di berikan oleh gurunya. Dengan demikian calon

guru untuk Sekolah Dasar (SD), sebaiknya di persiapkan sejak di bangku kuliah, agar kelak begitu terjun ke lapangan sudah betul-betul siap tempur dengan menyandang guru yang profesional. Ishak Abdulhak berpendapat bahwa makna guru profesional adalah sebagai berikut. (1) memberikan pelayanan secara maksimal dan bermutu sesuai dengan tuntutan masyarakat dan komunitas profesinya, (2) memiliki kompetensi yang dapat memenuhi tuntutan tugasnya, (3) mengikuti program pendidikan yang memberikan pengalaman yang cukup untuk mengembangkan dirinya.

Guru yang profesional ini didukung oleh lima kompetensi, yakni. (1) keinginan selalu untuk menampilkan perilaku yang mendekati ideal, (2) meningkatkan dan memelihara citra profesi, (3) keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya, (4) mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi, (5) memiliki kebanggaan dalam profesinya.

Guru sebaiknya mampu menciptakan satu situasi interaksi belajar mengajar, dimana siswa melakukan perilaku pembelajaran dalam suasana psikologis yang kondusif dan tidak ada jarak yang kaku dengan guru, disamping itu guru diharapkan mampu memahami kondisi setiap siswa dan membantunya kearah perkembangan optimal.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mempersiapkan guru profesional yang memiliki konsep diri positif pada mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru, salah satunya di berikan layanan bimbingan pribadi. Sebelum pelaksanaan pemberian layanan bimbingan pribadi tersebut, terlebih dahulu



sebaiknya di buat programnya, sebab dengan program suatu kegiatan akan terlaksana secara teratur, terarah, sistimatik dan terorganisir. Untuk itu maka penelitian ini mengambil judul sebagai berikut “Pengembangan Program Bimbingan Pribadi Untuk Memperbaiki Konsep Diri Mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru “

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri yang positif, di antaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama yang membentuk kepribadian anak. Perlakuan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan yang diberikan kepada anak tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan warga masyarakat yang sehat. Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan dinamis, yaitu yang memberikan curahan kasih sayang, perhatian dan bimbingan dalam bidang agama, maka perkembangan kepribadiannya cenderung positif dan sehat. Sedangkan anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang *broken – home*, kurang harmonis, orang tua bersikap keras, maka perkembangan kepribadiannya cenderung mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya. Untuk menggambarkan bagaimana pengaruh keluarga terhadap kepribadian anak, seorang ahli pendidikan yang

bernama Dorothy Low Natile, mengemukakan bahwa jika anak dibesarkan dengan dorongan, maka ia belajar percaya diri.

Dalam penelitian ini, dibatasi masalahnya hanya dalam lingkungan sekolah, lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri di batasi hanya pada lingkungan sekolah di antaranya sebagai berikut.

1. Iklim emosional kelas, kelas yang iklim emosinya sehat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan psikis anak.
2. Sikap dan perilaku guru, berpengaruh dalam upaya membantu siswa mengembangkan kemampuan penyesuaian sosialnya.
3. Disiplin (tata tertib), tata tertib ini ditujukan untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa.
4. Penyelenggaraan layanan bimbingan pribadi.

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada program bimbingan pribadi dan konsep diri. Adapun yang dimaksud dengan konsep diri adalah cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri, baik positif maupun negatif, dalam aspek citra diri, harga diri, dan penilaian diri. Sedangkan yang dimaksud pengembangan program bimbingan pribadi adalah suatu rencana kegiatan yang terorganisir dan terartur dalam suatu periode tertentu, yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungannya, untuk memperbaiki konsep diri yang negatif pada mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :” Bagaimana pengembangan



program bimbingan pribadi untuk memperbaiki konsep diri mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru?"

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Profil konsep diri seperti apa yang ditampilkan oleh mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru ?
2. Apa yang dilakukan pembimbing Akademik (PA) dalam membimbing pribadi mahasiswa, untuk memperbaiki konsep diri ?
3. Sarana apa saja di Kampus Cibiru yang menunjang dalam memberikan layanan bimbingan pribadi ?
4. Apa yang dilakukan pembimbing akademik (PA) dalam menyusun program bimbingan pribadi untuk memperbaiki konsep diri mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru ?
5. Program bimbingan pribadi seperti apa yang sesuai dengan kondisi UPI Kampus Cibiru menurut pembimbing akademik (PA) yang dapat diterapkan pada mahasiswa ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum penelitian ini bermaksud ingin menghasilkan program bimbingan pribadi untuk memperbaiki konsep diri mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh Gambaran aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Profil konsep diri mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru.
- b. Perlakuan Pembimbing Akademik (PA) dalam membimbing pribadi mahasiswa untuk memperbaiki konsep diri.
- c. Sarana di UPI Kampus Cibiru yang menunjang dalam pelaksanaan layanan bimbingan pribadi.
- d. Perlakuan Pembimbing Akademik (PA), dalam menyusun program bimbingan pribadi untuk memperbaiki konsep diri.
- e. Program bimbingan pribadi yang sesuai dengan kondisi UPI Kampus Cibiru menurut pembimbing Akademik (PA) yang dapat diterapkan pada mahasiswa.

3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak, di antaranya sebagai berikut.

- a. Pelaksana pendidikan, dalam hal ini UPI Kampus Cibiru, dapat memfasilitasi sarana untuk kelancaran layanan bimbingan pribadi bagi para mahasiswanya.
- b. Pembimbing Akademik (PA) dalam memberikan perlakuan pembimbingannya dapat mendorong terbentuknya konsep diri yang positif, pada para mahasiswanya.
- c. Peneliti dapat memberi sumbangan penyusunan program bimbingan pribadi yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

D. Angapan Dasar

Angapan Dasar atau Asumsi yang melandasi penelitian tentang pengaruh konsep diri positif dan negatif terhadap kesiapan mahasiswa sebagai calon guru Sekolah Dasar (SD) dapat di rumuskan sebagai berikut.

1. Kondisi psikologis peserta didik dalam rangka mencapai hasil belajar tertentu mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT), banyak di perhitungkan terutama dalam upaya mengefektifkan pembelajaran itu sendiri.
2. Kepribadian seorang guru terbentuk baik secara langsung maupun tidak langsung dapat di upayakan melalui berbagai pendekatan pengembangan, instrument pembelajaran bimbingan secara terarah oleh lembaga pendidikan keguruan.



